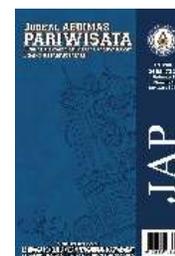


Pengembangan Paket Wisata Tematik Berbasis Edukasi Lifeskill di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat

Lala Siti Sahara¹, Jenal Abidin², Revy Agustin³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, email: lalasisahara797@gmail.com



Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel</p> <p>Diterima : 18 Oktober 2022</p> <p>Revisi : 18 November 2022</p> <p>Dipublikasikan : 15 Januari 2023</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Paket Wisata</p> <p>Wisata Edukasi</p> <p>Lifeskill</p>	<p>Wisata edukasi sebagai produk unggulan Desa Wisata Cisaat perlu dimodifikasi dalam bentuk pendekatan lain sehingga mampu menjangkau segmentasi pasar yang lebih luas. Kondisi masyarakat Desa Cisaat yang memiliki jenis mata pencaharian dan aktivitas sehari – hari yang beragam dan masih mengangkat budaya lokal memungkinkan adanya pengembangan wisata edukasi berbasis program life skill. Program life skill disusun dengan merujuk pada salah satu pilar pendidikan versi UNESCO yaitu <i>learn to be</i> (belajar menjadi seseorang). Kegiatan pendampingan dilakukan dengan sasaran peserta adalah pokdarwis. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain adalah: sosialisasi, praktek pembuatan paket wisata, uji coba paket wisata, pemetaan segmentasi pasar, praktek penyusunan media promosi paket wisata, serta monitoring dan evaluasi. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk menggali potensi dan mengembangkan daya tarik yang sudah ada menjadi sebuah paket wisata baru.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Tour Packages</p> <p>Educational Tours</p> <p>Lifeskills</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Development of Thematic Tour Packages Based on Lifeskill Education in Cisaat Village, Ciater District, Subang Regency, West Java</i></p> <p><i>As a superior product of Cisaat Tourism Village, educational tourism needs to be modified in the form of other approaches to reach a broader market segmentation. The condition of the people of Cisaat Village, who have diverse livelihoods and daily activities and still promote local culture, allows the development of educational tourism based on life skills programs. According to UNESCO's version, the life skills program is prepared by referring to one of the pillars of education, namely, learn to be (learn to be someone). Mentoring activities are carried out with the target of participants being pokdarwis. The assistance forms include socialization, making tour packages, testing tour packages, mapping market segmentation, preparing tourism package promotion media, and monitoring and evaluation. Through this activity, it is hoped that the community can explore potential and develop existing attractions into a new tour package.</i></p>

Pendahuluan

Desa Cisaat yang terletak di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang merupakan desa binaan Program Studi D3 Perjalanan Wisata sejak tahun 2018 hingga saat ini. Selama hampir memasuki 4 tahun masa pendampingan dapat diketahui adanya perubahan signifikan terkait kapasitas SDM pariwisata di Desa Cisaat, seperti: pokdarwis, pemandu wisata, pemilik homestay, dan lain – lain yang saat ini sudah mulai menerapkan unsur – unsur sadar wisata dalam keseharian mereka. Jumlah permintaan kunjungan wisatawan ke Desa Cisaat juga meningkat signifikan sejak terpilihnya Desa Cisaat sebagai Juara III Pendampingan Desa Wisata terbaik se Indonesia oleh Kemenparekraf RI serta



menjadi lokasi praktik pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2021. Sebagai dampak keberhasilan kedua program sebelumnya, pada tahun 2022 Desa Wisata Cisaat berhasil menarik perhatian Menparekraf RI untuk datang berkunjung. Selain itu, program kerjasama dengan organisasi diaspora Prancis telah terjalin dan disepakati bahwa Desa Cisaat terpilih menjadi lokasi praktik bagi mahasiswa Prancis yang akan melakukan praktik pembangunan desa wisata berkelanjutan. Rombongan wisatawan ini dijadwalkan akan datang pada pertengahan tahun 2022.

Dalam rangka menyambut antusiasme wisatawan terhadap pariwisata di Desa Cisaat, perlu dilakukan upaya untuk memperkaya jenis – jenis paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Citra Desa Wisata Cisaat sebagai desa wisata edukasi sudah melekat kuat sehingga pengembangan paket wisata baru tetap perlu diintegrasikan dengan nilai – nilai edukasi.

Menurut Ritchie (2003) wisata edukasi adalah “*a tourist activity undertaken by those who are undertaking an overnight vacation and those who are undertaking an excursion for whom education and learning is a primary*” berdasarkan pengertian di atas wisata edukasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok atau individu ke suatu tempat dengan tujuan pengalaman pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Hasaha juga menyatakan mendapatkan *Learning Experience* melalui pengetahuan baru adalah hal yang abadi dan mampu meningkatkan hidup seseorang atau *Expansion Life* (Hasanah, 2015).

Dalam praktiknya, wisata edukasi juga merupakan perpaduan antara unsur *learning* dan *enriching* sehingga wisatawan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru melalui kegiatan pariwisata (Saepudin, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi terkait wisata edukasi tersebut maka pengembangan wisata edukasi di kawasan desa bisa dikembangkan untuk segmentasi pasar lain. Paket wisata edukasi yang sudah dikembangkan saat ini merupakan paket wisata edukasi yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal sehingga segmen pasar yang dapat dijangkau adalah kelompok siswa/ mahasiswa. Perlu dikembangkan paket wisata baru yang mampu menarik segmen wisatawan selain kelompok siswa/ mahasiswa, yang aktivitasnya tidak perlu diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan formal.

Sebagaimana empat pilar pendidikan yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang meliputi: *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi seseorang), dan *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama) maka kegiatan wisata edukasi di Desa Cisaat dapat dikembangkan ke arah wisata minat khusus dalam bentuk *life skill* program. Program *life skill* atau diterjemahkan sebagai program keterampilan hidup merupakan sebuah program untuk melatih kemampuan berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari – hari dengan efektif. Merujuk kembali pada empat pilar pendidikan milik UNESCO, program wisata *life skill* disusun untuk *learning to be* (belajar menjadi seseorang). Masyarakat Desa Wisata Cisaat memiliki beragam profesi dan aktivitas yang dapat ditawarkan menjadi daya tarik wisata edukasi berbasis *life skills*.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra/ pokdarwis antara lain adalah kurangnya pengetahuan Pokdarwis terhadap upaya pengembangan wisata edukasi berbasis *life skills* dan kurangnya pengetahuan dalam menyusun paket wisata edukasi berbasis *life skill* masih minim.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengembangan paket wisata edukasi berbasis *life skills* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pada umumnya dan Pokdarwis pada khususnya, terhadap potensi pengembangan wisata edukasi berbasis *life skills* di Desa Wisata Cisaat serta bagaimana mengemas potensi tersebut menjadi sebuah produk wisata baru yang dapat ditawarkan kepada calon wisatawan. Adapun solusi permasalahan yang dapat dilakukan adalah memberikan pemahaman/ sosialisasi mengenai konsep wisata edukasi berbasis *life skill* sebagai alternatif produk pariwisata baru sekaligus sebagai upaya untuk perluasan segmentasi pasar, mendorong peran aktif segenap komponen masyarakat dalam mendukung upaya terwujudnya paket wisata edukasi berbasis *life skills* di Desa Wisata Cisaat, melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat Desa Wisata Cisaat dalam mengidentifikasi potensi wisata edukasi berbasis *life skills*, kemudian melakukan kegiatan pendampingan kepada pokdarwis Desa Cisaat untuk menyusun paket

wisata edukasi berbasis *life skills* serta melakukan kegiatan pendampingan dalam kegiatan uji coba paket wisata edukasi berbasis *life skills*. Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh 2 orang dosen beserta 5 mahasiswa pendamping sebagai bentuk Pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi KKN dengan waktu selama 5 bulan.

Metode

Dalam program pengabdian pada masyarakat ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pendampingan pengembangan paket wisata tematik berbasis edukasi *life skills* di desa Cisaat melalui tahapan yang pertama adalah Sosialisasi tentang pengembangan paket wisata edukasi berbasis *life skills* kepada Pokdarwis dan pemilik *homestay*).

Setelah melakukan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Praktek pembuatan paket wisata edukasi berbasis *life skills* dimulai dengan proses menggali potensi wisata berbasis *lifeskills* berisi system mata pencaharian masyarakat, system social budaya, serta potensi wilayah desa sebagai bagian dari kegiatan *lifeskill* penjelajahan dan fun games, Langkah selanjutnya adalah menyusun *itinerary*/jadwal kegiatan dan membuat paket wisata.

Uji coba paket wisata *lifeskills* dengan bekerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini travel yang bergerak di bidang wisata edukasi dengan membawa tamu untuk melakukan uji coba paket wisata *lifeskills* di Desa Cisaat. Dan metode terakhir adalah praktek penyusunan media promosi paket wisata tematik *lifeskills* dan melakukan evaluasi kegiatan *lifeskills* yang dilakukan di Desa. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi, pendampingan penggalian potensi wisata, penyusunan jadwal kegiatan, penyusunan harga paket, penyusunan paket wisata, promosi serta uji coba terbatas paket wisata Edukasi berbasis *life skills*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penyusunan perencanaan paket wisata edukasi berbasis *lifeskill* dilakukan tahapan - tahapan pencarian gagasan kemudian merumuskan tujuan wisata dengan menggunakan konsep SWIH, tahapan selanjutnya adalah observasi dan pengumpulan data kemudian data tersebut di analisis untuk menghasilkan desain peoduk pendahuluan dan pengujian peoduk kemudian di akhiri dengan evaluasi berdasarkan evaluasi dari ujicoba produk akan dijadikan rujukan untuk membuat desain terakhir dari paket wisata edukasi berbasis *lifeskill*.

Program wisata edukasi berbasis *Life skills* mengacu kepada pendidikan menurut UNICEF dan UNESCO yang terbagi ke 3 bagian *Learning To Know (Cognitive Abilities)*, *Learning To Be (Personal Abilities)* dan *Learning To Live Together (Interpersonal Abilities)* penyusunan paket wisata edukasi harus mencakup 3 pilar pendidikan tersebut.

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pembuatan paket wisata edukasi berbasis *life skills* mengidentifikasi potensi wisata edukasi berbasis *lifeskill* di Desa Cisaat, potensi yang dimiliki Desa Cisaat antara lain system mata pencaharian warga masyarakat Desa Cisaat beragam sesuai dengan kondisi alamnya yang merupakan daerah agraris terbagi menjadi 3 lahan yaitu pertanian, pesawahan dan ladang serta peternakan. Selain system mata pencaharian yang menjadi potensi dalam paket wisata edukasi *lifeskill* adalah system kemasyarakatan Desa Cisaat yang masih melestarikan tradisi berbasis Islam sebagai mayoritas agama dan kesenian dan kebudayaan yang masih berkembang antara lain kesenian sisingan yang merupakan kesenian khas wilayah Subang, tari jaipongan kesenian gembung. Potensi yang dimiliki Desa Cisaat ini menjadi potensi dasar pembuatan paket wisata edukasi berbasis *life skills*.

Tahapan kedua adalah sosialisasi pengembangan paket wisata edukasi berbasis *Life skills* kepada para penggerak pariwisata di Desa Cisaat Pokdarwis, pemilik *homestay* serta Karang Taruna untuk memberikan penjelasan tentang paket wisata edukasi berbasis *life skills* dilaksanakan di kantor Balai Desa Cisaat serta di Balai RW agar terjadi pemahaman yang sama antara para penggerak pariwisata.



Gambar 1 : sosialisasi paket wisata edukasi

Langkah selanjutnya adalah penyusunan paket wisata edukasi berbasis *life skills* yang mengacu kepada pilar pendidikan UNESCO merupakan pendidikan untuk meningkatkan potensi peserta didik dengan mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu untuk menghadapi masalah di masa mendatang. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai luhur. Lima nilai karakter yang dikembangkan antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kegiatan dalam paket wisata harus mencakup hal tersebut dimulai dari :

Kecapakan hidup (*Personal Skills*)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah siswa disetting untuk melaksanakan kegiatan harian dalam rumah homestay sebagai bagian dari kemampuan individu dalam hal mengatur diri sendiri misalnya agar dapat memotivasi dirinya sendiri untuk berprestasi, memiliki komitmen terhadap suatu hal, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mandiri.

Kecakapan Berpikir Rasional (*Thinking Skills*)

Kecakapan berpikir rasional atau keterampilan berpikir mencakup beragam jenis kemampuan berpikir secara kritis dan logis, mampu berpikir secara sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu berpikir kreatif, dan sebagainya yang diwujudkan dalam kegiatan observasi terkait dengan fenomena sosial budaya masyarakat yang ada di desa Cisaat.

Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan melakukan hubungan sosial dengan orang-orang yang ada di sekitarnya seperti mampu melakukan komunikasi lisan, tertulis secara baik, serta memiliki kemampuan bekerja sama dalam tim atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam kegiatan di Desa Cisaat.

Kecakapan Akademis (*Academic Skills*)

Keterampilan dalam hal merancang, melaksanakan, hingga melaporkan hasil penelitian ilmiah. Melakukan pembelajaran terkait bidang mata pelajaran terkait dengan menggunakan objek dan sumber belajar yang ada di Desa Cisaat.

Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Melaksanakan kegiatan yang memperkenalkan kepada siswa mengenai keterampilan yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ada di masyarakat Desa Cisaat.

Kegiatan yang dilakukan dalam paket wisata *life skills* untuk memenuhi indikator kecakapan hidup seperti yang dijelaskan di atas maka disusun berbagai kegiatan ;

Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Live-In merupakan kegiatan tinggal dan hidup didesa bersama masyarakat pedesaan, mengikuti segala aktivitas penduduk desa. Kegiatan *live in* juga merupakan program pembelajaran untuk mengenal lingkungan penduduk desa, dengan mengikuti semua kegiatan mereka baik di rumah maupun saat pemilik rumah melaksanakan rutinitas pekerjaan mereka di luar.



Gambar 2 : kegiatan *live in* di rumah pemilik homestay

Penelitian Lapangan; Kecakapan Akademis (*Academic Skills*) & Kecakapan Berpikir Rasional (*Thinking Skills*) Kegiatan penelitian tematik ini dilakukan secara berkelompok biasanya terdiri dari 8 – 12 orang peserta dan telah disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mata pelajaran terkait di sekolah dengan kajian kajian yang ada di desa Cisaat.



Gambar 3 : kegiatan penelitian lapangan tematik system mata pencaharian

Aktivitas Masyarakat : Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Dalam kegiatan aktivitas masyarakat para peserta akan melakukan observasi participant dan juga wawancara untuk mendapatkan data informasi dan pengetahuan mengenai profile narasumber dan tahap tahap keseharian pekerjaan narasumber yang telah ditentukan.

Jelajah alam & fun game : Kecakapan Diri (*Personal Skills*)

Jelajah Alam Sekitar merupakan pendekatan yang dalam implementasinya melakukan penjelajahan alam sekitar sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran melalui kegiatan jelajah alam menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa untuk memahami gejala yang terjadi. Fun Games adalah bagian dari kegiatan wisata edukasi yang dilakukan di luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif dan edukatif baik secara individual maupun kelompok.

Desain paket Wisata Edukasi berbasis *Life skills* disusun dan di uji coba terbatas dengan berkerja sama dengan pihak industry yang bergerak dibidang wisata edukasi, paket di lakukan selama 3 hari 2 malam dengan peserta tingkat SMP Al Riyadh dari kota Bekasi yang melakukan paket wisata edukasi *life skills* di dusun Cilimus Desa Cisaat.

PROGRAM LIFESKILL

Lifeskill atau kecakapan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif (pembelajaran kecakapan hidup)

Empat pilar pendidikan UNESCO :
 Learning to Know
 learning to do
 learning to be
 Learning to live together

Kecakapan Diri (*Personal Skills*),
 Kecakapan Berpikir Rasional (*Thinking Skills*)
 Kecakapan Sosial (*Social Skills*)
 Kecakapan Akademis (*Academic Skills*)
 Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

PAKET WISATA EDUKASI TEMATIK LIFESKILL
3D2N DESA WISATA CISAAT SUBANG

WISATA EDUKASI

wisata edukasi sebagai pembelajaran kontekstual proses pengaktifan (*active knowledge*) pengetahuan yang sudah ada, mempraktekan pengetahuan (*applying knowledge*), menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dan melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) dengan mengunjungi lingkungan alam, masyarakat, sejarah dan budaya yang unik.

DESA CISAAT

Desa cisaat kecamatan Ciater kabupaten subang merupakan desa wisata di kaki gunung tangkuban perahu yang dikelilingi pegunungan, perkebunan teh serta pesawahan

PENELITIAN LAPANGAN

- pertanian sawah
- perkebunan sayuran
- peternakan domba
- ekonomi kreatif home industri
- kesenian jaipongan
- kesenian sisingaan
- budidaya jamur tiram

JADWAL KEGIATAN

Day 1 :

- perjalanan menuju ke Desa Cisaat
- penerimaan dan oembagian homestay
- pengenalan lingkungan
- angjagsana
- games kecakapan hidup

Day 2 :

- ibadah bersama
- olahraga pagi
- penelitian lapangan
- aktivitas masyarakat
- lomba memasak tradisional

Day 3 :

- jelajah alam fun trekking
- games caracter building & team work
- kembali ke Jakarta

JELAJAH ALAM & FUN GAMES

- games kecakapan hidup
- jelajah alam trekking
- games carakter building & team work

AKTIVITAS MASYARAKAT

- Membajak sawah
- Menanam padi
- Membuat sale pisang
- Membersihkan kandang domba
- Membuat papais
- Membuat wajik Nanas

Gambar 6 : Desain Paket Wisata edukasi berbasis *Life skills*

Hasil Ujicoba yang dilakukan bekerjasama dengan pihak indutsri travel yang bergerak dibidang wisata edukasi berhasil dilakukan sesuai jadwal yang disusun oleh Pokdarwis Desa Cisaat. Jumlah peserta siswa SMP sebanyak 80 orang dengan 12 orang guru pendamping melaksanakan kegiatan *life skills*.

Live-In Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Para peserta tinggal di homestay penduduk dusun cilimus selama 3 hari 2 malam dengan pembagian 6-10 orang setiap rumah dan hidup bersosialisasi bersama pemilik rumah, pada saat kedatangan peserta pemilik homestay menjemput peserta ke lokasi kedatangan setelah diperkenalkan pihak penyelenggara.

Penelitian Lapangan Kecakapan Akademis (*Academic Skills*) & Kecakapan Berpikir Rasional (*Thinking Skills*)

Peserta melakukan pembelajaran menjadi peneliti lapangan dengan observasi dan wawancara dengan narasumber local penduduk desa dan didampingi oleh Pokdarwis Desa Cisaat dengan tema kajian sesuai mata pencaharian warga dusun cilimus bertani sawah, perkebunan sayur, perkebunan nanas, peternakan domba, kesenian jaipongan dan kesenian sisingaan.

Aktivitas Masyarakat : Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*).

Dalam kegiatan aktivitas masyarakat peserta mengikuti kegiatan pemilik homestay bagi petani sawah peserta ikut serta dalam membajak sawah, sementara pemilik peternakan peserta ikut serta dalam pembersihan kandang dan mencari pakan ternak, sementara pemilik homesindutri makanan tradisional peserta ikut serta dalam pembuatan kue papais, sale pisang serta keripik singkong.

Jelajah alam & fun game : Kecakapan Diri (*Personal Skills*)

Pada hari ketiga dilaksanakan fun games dan jelajah alam sekitar sebagai bagian dari program *life skills* melatih kecakapan diri. Peserta melakukan jelajah alam menuju bukit cinta dengan rute melewati perkebunan nanas, pesawahan perkebunan pisang jelajah alam dilaksanakan memakan waktu 2 jam. Dalam rute penjelajahan terdapat fun games yang dilakukan antara lain tupai dan pemburu, *spider web* serta *water toxic*, fun games tersebut bertujuan melatih kekompakan antara anggota kelompok serta kerjasama dan kepemimpinan.

Berdasarkan testimoni dari peserta menyatakan bahwa program *life skills* yang mereka lakukan menarik dan menjadi belajar bersama masyarakat desa dan melakukan games serta penjelajahan yang seru. Ujicoba paket wisata edukasi berbasis *Life skills* berhasil dilaksanakan dan bisa menjadi alternatif paket wisata yang bisa dikembangkan di Desa Cisaat Subang.

Dari hasil ujicoba secara terbatas terhadap paket wisata edukasi berbasis *life skills* yang perlu ditingkatkan adalah kesiapan sumber daya manusia di Desa Cisaat yang mengelola kegiatan *Lifeskills*, serta pemasaran paket wisata melalui platform media social secara digital agar bisa menjangkau segmentasi pasar yang lebih luas.

Simpulan

Wisata edukasi sebagai produk unggulan Desa Wisata Cisaat perlu dimodifikasi dalam bentuk pendekatan lain sehingga mampu menjangkau segmentasi pasar yang lebih luas. Kondisi masyarakat Desa Cisaat yang memiliki jenis mata pencaharian dan aktivitas sehari – hari yang beragam dan masih mengangkat budaya lokal memungkinkan adanya pengembangan wisata edukasi berbasis program *life skill*. Program *life skill* disusun dengan merujuk pada salah satu pilar pendidikan versi UNESCO yaitu *learn to be* (belajar menjadi seseorang).

Pembuatan paket wisata tematik berbasis *life skill* disusun sebagai salah satu alternatif wisata edukasi di Desa Cisaat, dimulai dari tahap pencarian gagasan, observasi potensi wisata bertema *life skill* berkaitan dengan system mata pencaharian di Desa Cisaat, menganalisis data dan menyusun paket wisata terdiri dari jadwal kegiatan, biaya serta analisis segmentasi pasar dan terakhir dilakukan uji coba paket wisata *life skill* dalam skala kecil untuk melakukan evaluasi dan monitoring paket yang telah di susun.

Paket wisata *lifeskill* mencakup kegiatan Live in yang bermuatan kecakapan social (*Social Skills*), menjadi peneliti lapangan yang memuat kecakapan akademis(*akademik skill*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), melakukan aktivitas masyarakat untuk melatih kecakapaan vokasional

(*vokasional skill*) dan jelajah alam serta fun games yang bertujuan melatih kecakapan diri (*personal skill*). Paket wisata edukasi berbasis *lifeskill* bisa dilaksanakan di Desa wisata Cisaat sesuai dengan kondisi social budaya masyarakat Desa Cisaat.

Ditingkatkan pelatihan SDM dalam mengelola paket wisata edukasi berbasis *lifeskill* sebagai narasumber dan orang tua asuh dari para wisatawan. Menambah pengetahuan dan wawasan SDM pokdarwis dalam desain paket wisata serta perhitungan paket wisata. Mengoptimalkan promosi paket wisata edukasi berbasis *lifeskill* menggunakan media social Pokdarwis agar jangkauan segmanetasi pasarnya lebih luas.

Referensi

- Ariani, Vitria. 2019. *Pengembangan Desa Wisata. Materi Presentasi TOT Pendampingan Desa Wisata*
- Ban, Van Den. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta
- Dwidjowijoto dan Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Adiatama
- Hasanah, N. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Lebak Muncang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Nugraha, Y. E. (2020). *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tulakadi Kawasan Perbatasan Indonesia*. Media Wisata, 18(2), 195-209.
- Nugraha, Y. E. (2021). *Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto*. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14-22.
- Nuryanti, Wiendu (1993). *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya.*: Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rappaport, J. 1984. *Studies in Empowerment: Introduction to the issue*, Prevention in Human Issue. USA.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Rusmana, A. (2017). *Karakteristik Pramuwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Agro Di Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6, (1), 51-59
- Sastrayuda, G. S. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization. 2014. *Learning To Live Together*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization 7, place de Fontenoy, 75352 Paris 07 SP, France.
- Utami, S. E., & Nugraha, Y. E. (2021). *Pelatihan Manajemen Usaha UKM Sebagai Upaya Bangkit dari Pandemi Bagi Kelompok Perempuan Pengrajin Tenun Ikat di Kampung Tenun Alor Kota Kupang*. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(2), 63-74.